

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti

Asma Indah¹, Hamimah²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Problem Based Learning model, learning process, integrated thematic learning process</i>	<p>This research is motivated by the Learning implementation Plan (RPP) used by teachers is not developed in accordance with the 2013 curriculum RPP and the implementation of the learning process is still teacher-centred so that it makes learning less interesting for students. Which should in the implementation of the integrated thematic learning process involve students actively in it and introduce students to real problems that are close to the student's environment. The purpose of this research is to describe the Improvement of the Integrated Thematic Learning Process with the Problem Based Learning (PBL) model in Grade IV SD Negeri 34 Koto Panai Linggo Sari Baganti. This research is a Classroom Action Research (PTK) that uses a qualitative and quantitative approach. The implementation was carried out in two cycles with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research data relates to the results of planning and implementation observations with the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects in this research were teachers as observers, researchers as practitioners, and fourth grade students of SD Negeri 34 Koto Panai Linggo Sari Baganti with a total of 16 people consisting of 9 women and 7 men. The results of the assessment of the RPP in the first cycle is an average of 85.71% (B) and in the second cycle is 96.42% (SB). Then in the implementation of teacher learning in the first cycle, the average was 87.49% (B) and the second cycle was 96.42% (SB). The implementation of learning aspects of students in the first cycle is an average of 87.49% (B) and the second cycle is 96.42% (SB). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the integrated thematic learning process in the fourth grade of SD Negeri 34 Koto Panai, Linggo Sari Baganti District.</p>

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, proses pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kurang dikembangkan sesuai dengan RPP kurikulum 2013 dan pada pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Yang mana seharusnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu melibatkan peserta didik secara aktif didalamnya serta memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Linggo Sari Baganti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaannya dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berhubungan dengan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek dalam penelitian ini adalah guru selaku pengamat, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Linggo Sari Baganti dengan jumlah 16 orang yang terdiri atas 9 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I yakni rata-rata 85,71%(B) dan pada siklus II yakni 96,42%(SB). Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yakni rata-rata 87,49%(B) dan siklus II yakni 96,42%(SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I yakni rata-rata 87,49%(B) dan siklus II yakni 96,42%(SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti.

Corresponding author :
asmindah76@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Amri (2013:47) “Proses pembelajaran merupakan tahapan yang dilalui oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif,

afektif dan psikomotorik peserta didik”. Oleh karena itu dalam sebuah proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi diri baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut kemampuan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya sudah

menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang didasarkan pada sebuah tema yang didalamnya tergabung beberapa mata pelajaran. Menurut Majid (2014:87) “Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang dibuat berdasarkan tema-tema tertentu yang pada pembahasannya dilihat dari berbagai mata pelajaran”. Oleh sebab itu dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik ditekankan untuk dapat lebih aktif dan kreatif agar dapat menerapkan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik karena sesuai dengan konsep pembelajaran dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Sejalan dengan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) pembelajaran menekankan peserta didik aktif mencari, 3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan 5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, setiap guru dituntut harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang sudah ditentukan. Selain itu, guru juga dituntut harus mampu menciptakan peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik apabila guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Sebagaimana menurut Faisal (2014:114) “Tiap-tiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis supaya pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan, intensif, inspiratif, efisien, dan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif”.

RPP yang lengkap dan sistematis tentu memiliki komponen-komponen yang menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal mulainya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen dari RPP meliputi;

Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9-16 September 2021 di kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti dengan guru kelasnya adalah ibu Fitri Andayani, S.Pd, terdapat permasalahan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan dari segi guru yaitu: (1) guru kurang mengembangkan RPP yang ada pada kurikulum 2013, (2) guru kurang mengembangkan indikator sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) taksonomi Bloom karena masih berada di level rendah, (3) guru kurang mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang dikembangkan, (4) guru kurang mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, (5) pembelajaran masih berpusat pada guru, (6) guru menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, (7) guru kurang

memperkenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (8) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan: (1) peserta didik kurang berpartisipasi aktif secara penuh dalam pembelajaran (2) peserta didik menjadi kurang terlatih untuk berpikir kritis, (3) peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari (5) peserta didik menjadi kurang mandiri dalam proses pembelajaran.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru supaya dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai

alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran karena menggunakan permasalahan yang nyata dan dekat dengan peserta didik sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat memecahkan masalah dunia nyata. Sebagaimana menurut Faisal (2014:76) “*Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang diberikan sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan yang dipelajarinya”.

Selain itu model *Problem Based Learning (PBL)* cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) Peserta didik dilatih agar dapat merancang suatu penemuan, (2) Peserta didik dapat berpikir dan bertindak lebih kreatif, (3) Peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan realistis, (4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan, (5) Menafsir dan mengevaluasi hasil

pengamatan, (6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, (7) Dapat menjadikan pendidikan lebih sesuai dengan kehidupan (Sumantri, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti.

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang berhubungan dengan perbaikan atau pemecahan masalah dalam suatu kelas sebagai bentuk penekanan, penyempurnaan, maupun peningkatan kegiatan pembelajaran (Marsali, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai Kecamatan Linggo Sari Baganti pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai

Kec. Linggo Sari Baganti. Dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 orang 9 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Selain itu, peneliti sebagai praktisi (guru) di kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai dan satu orang pengamat (*observer*) yaitu guru kelas.

Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 34 Koto Panai. Studi pendahuluan yang dilakukan bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru mengenai pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan, tes dan

non tes, serta dokumentasi. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang disediakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL berlangsung. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan model PBL. Selanjutnya non tes adalah untuk mengukur dan memperoleh data baik sikap dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme (pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi

perubahan) atau keduanya (Emzir, 2010). Kemudian berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir suatu penelitian menggunakan metode eksperimen, lalu disajikan dalam bentuk angka-angka. Sebagaimana Emzir (2010:28) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan pengamatan, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian secara eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik”. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data hingga pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis tersebut dilakukan dengan cara berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran, dalam kemendikbud (2016:146) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan, dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan berdasarkan tahapan dan perencanaan yang telah dipersiapkan. Tahapan pembelajaran pada setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model PBL. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Rancangan pelaksanaan pembelajaran dirancang secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 34 Koto Panai. Sebelum dirancangnya RPP, peneliti dan guru kelas melakukan analisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait kemudian dikembangkan berdasarkan RPP kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada siklus I pertemuan 1 ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), pembelajaran 3, dengan mata pelajaran yang terkait yaitu bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL

sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302).

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dengan model PBL berdasarkan langkah-langkah menurut Hosnan yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1. Hasil pengamatan tersebut diperoleh dari lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada aktivitas guru beserta aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV selaku pengamat (*observer*).

Penilaian pada RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I

pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Dan penilaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B).

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	82, 14%
2.	Aktivitas guru	85,71%
3.	Aktivitas peserta didik	85,71%

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

RPP pada siklus I pertemuan 2 ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), pembelajaran 4, dengan mata pelajaran yang terkait yaitu bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302).

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 2 dilaksanakan dengan model PBL berdasarkan langkah-langkah menurut Hosnan yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, 2)

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I pertemuan 2, penilaian terhadap RPP diperoleh skor 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (B). Selanjutnya, pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (B). Dan pada aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (B).

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	89, 28%
2.	Aktivitas guru	89, 28%
3.	Aktivitas peserta didik	89, 28%

Siklus II

Perencanaan

RPP pada siklus II ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3, dengan mata pelajaran yang

terkait yaitu bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302).

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu siklus II dilaksanakan dengan model PBL berdasarkan langkah-langkah menurut Hosnan yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II, penilaian terhadap RPP diperoleh skor 27 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). Selanjutnya, pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus II memperoleh skor 27 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). Dan pada aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB).

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	96,42%
2.	Aktivitas guru	96,42%
3.	Aktivitas peserta didik	96,42%

SIMPULAN

Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang menggunakan model PBL sesuai dengan langkah-langkah PBL menurut Hosnan (2014:302) yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% (B). Selanjutnya meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28% (B). Jadi, rata-rata persentase penilaian RPP pada siklus I yaitu 85,71%

(B). Kemudian pada siklus II semakin meningkat dengan persentase mencapai 96,42% (SB).

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang diperoleh yaitu 85,71% (B) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,71% (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan aktivitas guru dengan perolehan persentase 89,28% (B) dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 89,28% (B). Jadi, rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I yaitu 87,49% (B).

Kemudian pada siklus II lebih mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada aktivitas guru mencapai 96,42% (SB) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh nilai persentase mencapai 96,42% (SB). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari siklus I hingga siklus II.

REFERENSI

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustakaraya
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sauntifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24 Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Pesada.